

**BAB IV**  
**LAPORAN PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

**1. Profil MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui sejarah singkat, visi dan misi di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan, sebagaimana uraian berikut:

- a. Sejarah singkat berdirinya MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan.

MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan berada dikawasan pinggiran arah timur kota Pamekasan yang merupakan salah satu dari 13 kecamatan yang ada di kabupaten Pamekasan. Kultur budaya masih erat dimiliki oleh hampir seluruh kecamatan di kabupaten Pamekasan adalah Religius Agamis yang diwarisi secara turun menurun baik melalui Madrasah ataupun sejenisnya.

Dengan kondisi di atas, maka kami bermaksud mempertahankan kultur tersebut dengan menerapkan pembelajaran yang religius dan agamis di lembaga pendidikan formal. Maka dengan demikian, kami mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di dusun tangkel I merupakan madrasah pertama yang ada di kecamatan larangan pamekasan, khususnya di desa larangan luar. Dimaksudkan

oleh pendirinya agar ikhwan dan akhwat serta family karabat dapat melaksanakan ibadah mahdhah shalatnya dengan benar dan baik serta memenuhi syarat dasar agar shalatnya sah dan maqbul dan shalat jum'atnya dapat di laksanakan oleh 40 jamaah yang mengetahui dan mengerti syarat dan rukun serta sah shalat jum'atnya.

Dengan mengharap ridho Allah SWT. Pada tahun 1959 didirikan Madrasah yang berinduk ke Departemen Agama RI dan tergabung ke organisasi non pemerintah yaitu Nahdatul Ulama' dalam hal ini Lp. Ma'arif NU, dan madrasah ini mendapat partisipasi luar biasa karena kesadaran ikhwat dan akhwat sesuai syariat islam.

Peserta didiknya berdatangan bahkan dari luar desa larangan luar, seperti dari desa larangan dalam. Semangat belajar islam di Madrasah ini, kepesatan murid tua muda serta apresiasi dari masyarakat dalam perjalanannya Madrasah ini berkembang menjadi MWB NU (Madrasah Wajib Belajar Nahdatul Ulama'). Pendirinya bernama Moh. Syarafuddin bin Abdul Mu'in. Beliau adalah santri dari beberapa pesantren dan nyantri yang agak lama di ponpes Tambak Beras Jombang Jawa Timur, yang di asuh oleh KH. Wahab Hasbullah. Pendiri ini merupakan syahid fisabilillah ikut dalam peperangan kemerdekaan RI dan tercatat sebagai anggota fitran hingga pulang ke Rahmatullah. Dalam menyampaikan ukhuwah islamiyah beliau mendirikan Madrasah ini, semoga almarhum senantiasa mendapat Rahmat Allah SWT dan Syafaat Nabi Muhammad serta semoga menjadi ahlil jannah.

Madrasah tersebut dalam kurun waktu tertentu seiring perjalanan waktu dalam kondisi tertentu tepatnya pada tahun 1974 berubahlah nama MWB NU ke

MI Tarbiyatul Ikhwan. Pergantian nama ini kemudian merupakan nama tetap sampai saat ini bagi madrasah ibtidiyah yang berada di dusun tangkel 1 desa larangan luar. Para pengajarnya pada saat itu pula dibantu oleh Departemen Agama RI yang merupakan pegawai negeri.

MI Tarbiyatul Ikhwan merupakan sarana pilihan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan mendasar dan pengetahuan umum bagi masyarakat, sehingga harus dirintis dan dikelola secara profesional dan didukung serta dibangun atas keterlibatan semua pihak.

b. Identitas MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan

- 1) Nama Madrasah : MI Tarbiyatul Ikhwan
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 112352805151/111235280031
- 3) NPSN : 20526924/60719969
- 4) Alamat
  - a) Jalan : Jl. Raya Kadur
  - b) Desa/Kelurahan : Larangan Luar
  - c) Klasifikasi Geografis : Pedesaan
  - d) Kecamatan : Larangan
  - e) Kabupaten/Kota : Pamekasan
  - f) Provinsi : Jawa Timur
  - g) Kode Pos : 69384
  - h) Kode Area/No. Telp. : 0823-3131-7776
  - i) Email : [tarb\\_ikhwan@yahoo.co.id](mailto:tarb_ikhwan@yahoo.co.id)
  - j) Website : -
- 5) Status Sekolah : Swasta

- 6) Akreditasi : B
- 7) SK Nomor : B/kw.13.4/MI/66O/2005
- 8) Penerbit SK :Ka. KANWIL DEPAG PROPINSI  
JAWA TIMUR
- 9) Tahun Berdiri : 1959
- 10) Jam Belajar : 07.00 s/d 12.00 WIB
- 11) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 12) Luas Banguna : 329M2
- 13) Penyelenggara : Lembaga Pendidikan Tarbiyatul Ikhwan

c. Visi, Misi, Tujuan dan sasaran MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar

Larangan Pamekasan

1) Visi

“Mewujudkan MI Tarbiyatul Ikhwan Siswa-siswi yang berilmu dan beraklaqul Karimah.”

2) Misi

- a) Efektifitas dan Efisiensi Proses Pembelajaran
- b) Kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK
- c) Pembiasaan Beraklakul Karimah

3) Tujuan dan Sasaran

a) Tujuan Umum

- (1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yang umaiyah dengan benar dan tertib.
- (2) Khatam Al-Qur'an dengan tartil.
- (3) Berakhlak mulia

- (4) Hafal juz 30/juz Amma
  - (5) Mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
  - (6) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
  - (7) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.
- b) Tujuan Khusus
- (1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi pada kemandirian.
  - (2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber belajar di madrasah dan di luar madrasah.
  - (3) Menegembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan.
  - (4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
  - (5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
  - (6) Memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

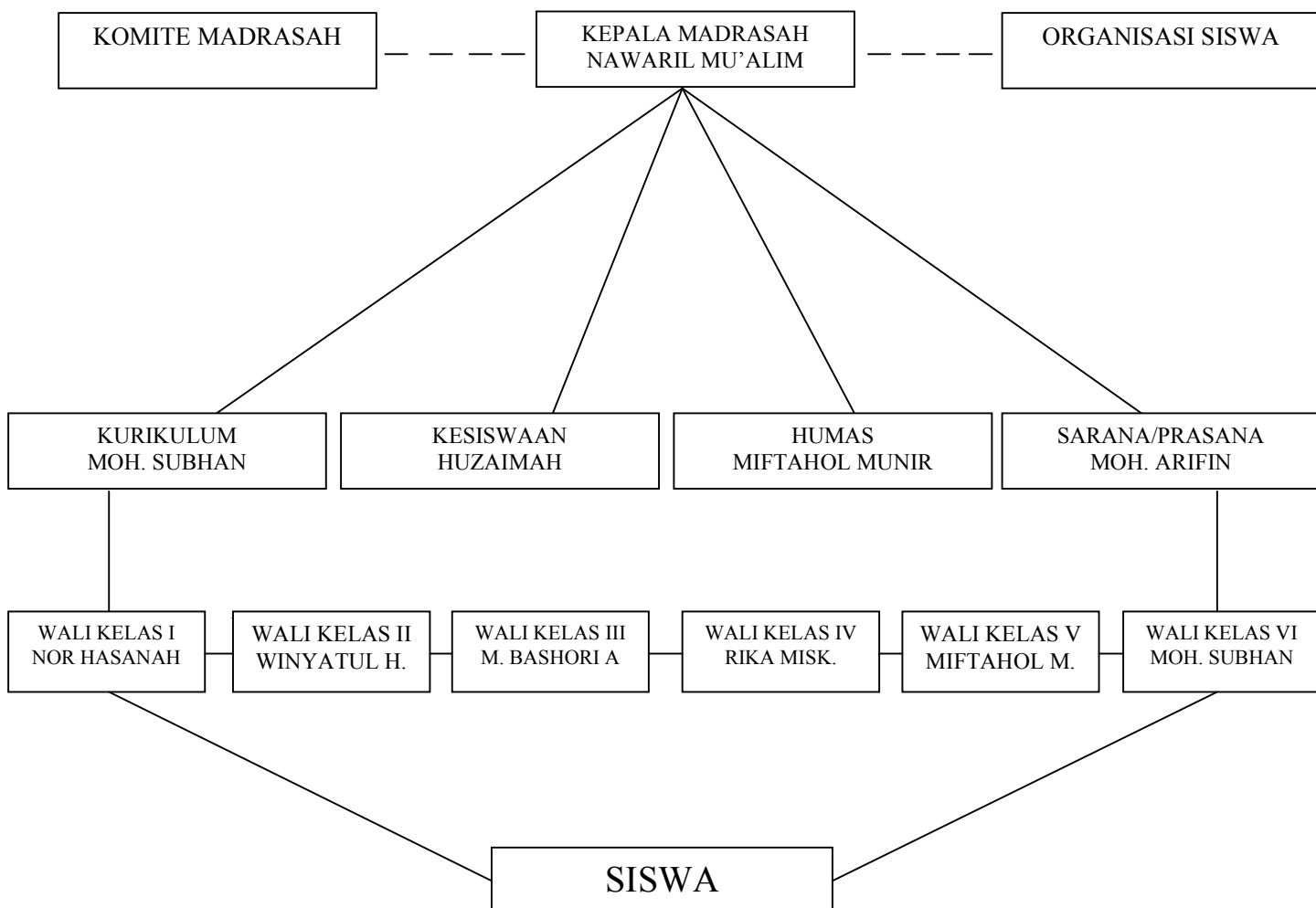
d. Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan.

Adapun struktur organisasi yang dipakai oleh MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan adalah struktur organisasi garis, dimana

wewenang mengalir dari atas ke bawah dan tanggungjawab bergerak dari atas bawah ke atas.

Struktur organisasi MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan dapat dilihat pada bagan gambar di bawah ini:

Gambar : 4.1



Sumber: Arsip MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan Tahun 2019.

Adapun penetapan sumber daya manusia dari struktur organisasi MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan tersebut disusun setiap tahun pelajaran baru berdasarkan hasil rapat kerja tahunan madrasah.

## Tabel MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Nawaril Mu'alim, S.Pd.I	S-1	Kepala Madrasah
2	Moh. Subhan, S.Pd	S-1	Waka Kurikulum
3	Huzaimah, S.Ag	S-1	Waka Kesiswaan
4	Miftahol Munir, S.Pd.I	S-1	Waka Humas
5	Moh. Arifin, S.Pd.I	S-1	Waka Sarana dan Prasarana/Guru
6	Nor Hasanah, S.Pd.I	S-1	Wali Kelas I
7	Winyatul Hasanah, S.Pd.I	S-1	Wali Kelas II
8	M Bashori Alwi, S.Pd	S-1	Wali Kelas III
9	Miskiawati, S.Pd.SD	S-1	Wali Kelas IV
10	Miftahol Munir, S.Pd.I	S-1	Wali Kelas V
11	Moh. Subhan, S.Pd	S-1	Wali Kelas VI
12	Qomari Sulaelah, M.Pd	S-2	Guru Kelas
13	M Saheri, S.Pd.I Rika		Guru Kelas

Sumber: Arsip MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan Tahun 2019.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Madrasah

Jenis Barang	Jumlah (Ruang)	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi Bangunan			Keterangan
			B	RR	RB	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ruang teori/kelas	6	320				
Ruang administrasi	1	20	✓	-	-	
Ruang Kepala Madrasah	1	16	✓	-	-	
Ruang Guru	1	20	✓	-	-	
Auditorium/Aula	1	30	✓	-	-	
Ruang Perpustakaan	1	16	✓	-	-	
Ruang Toilet Guru	1	9	✓	-	-	
Ruang Toilet Siswa	2	16	✓	-	-	

Sumber: Arsip MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan Tahun 2019.

Keterangan : B = Baru  
RR = Rusak Ringan  
RB = Rusan Berat

## **2. Implementasi manajemen kelas di Mi Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan**

MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan merupakan lembaga pendidikan formal yang sudah lama didirikan. Madrasah tersebut merupakan lembaga yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam dan berakhlak mulia. Hal ini memang sangat menjadi fenomena tersendiri dikalangan masyarakat sekitar, karena pada hakikatnya masyarakat yang berada di desa tersebut memang memiliki fanatisme terhadap insan yang memiliki kepribadian yang baik secara agama maupun kenegaraan. Madrasah tersebut memang pantas menjadi wadah yang tepat untuk mencetak generasi bangsa yang memiliki kepribadian yang baik secara agama maupun secara kenegaraan.

Selain itu, untuk mencetak generasi seperti yang diharapkan maka perlu kiranya pihak lembaga pendidikan tersebut menerapkan beberapa hal diantaranya yaitu memaksimalkan penerapan manajemen kelas yang baik serta mengembangkan kepribadian peserta didiknya kearah yang lebih baik juga.

Konsep penerapan manajemen kelas ini untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya meliputi kegiatan manajemen kelas yang baik, strategi guru dalam menerapkan manajemen kelas, keterampilan guru kelas dalam mengatur kelas, pendekatan-pendekatan yang di lakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didiknya, mengatur keragaman



peserta didiknya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik melalui manajemen kelas. Hal ini dijelaskan langsung oleh kepala madrasah yang sekaligus menjadi guru kelas yakni bapak Nawaril Mu'alim, dalam wawancara berikut ini:<sup>1</sup>

“konsep penerepan manajemen kelas untuk mengembangkan kepribadian peserta didik di madrasah ini biasanya kami mengutamakan kegiatan manajemen kelas yang baik, guru harus trampil dalam mengatur kelas, dan juga yang tak kalah pentingnya guru harus memiliki strategi yang baik dalam mengelola kelas, ketika pada saat-saat tertentu guru kelas harus melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didiknya, serta guru harus mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik sehingga memudahkan guru untuk mengatasi faktor tersebut.”

Senada dengan pendapat bapak Mifahol Munir beliau merupakan wali kelas V sekaligus waka humas menjelaskan sebagai berikut:<sup>2</sup>

“untuk menciptakan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didik itu nak, kami di sini memprioritaskan pengelolaan atau kegiatan kelas yang baik, dan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap peserta didik, serta kami juga menuntut semua guru agar menggunakan strategi mengatur kelas yang baik pula, kami juga harus mampu mengetahui keragaman peserta didik, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya agar kami lebih mudah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik di sini.”

Dapat disimpulkan bahwa konsep implelementasi manajemen kelas dalam meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didik di MI Terbiyatul Ikhwan Larangan Luar meliputi kegiatan manajemen kelas yang baik, strategi guru dalam menerapkan manajemen kelas, keterampilan guru kelas dalam mengatur kelas, pendekatan-pendekatan yang di lakukakan oleh guru kelas dalam meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didiknya, mengatur keragaman peserta

---

<sup>1</sup> Nawari Mu'alim, S. Pd.I, Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Sekaligus Guru Bidang Studi PAI, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Sabtu, 28 maret 2020). Pukul 08.30 WIB.

<sup>2</sup> Miftahol Munir, S. Pd.I, Wali Kelas V Sekaligus Waka Humas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar , Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Sabtu, 28 maret 2020). Pukul 09.15 WIB.

didiknya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik melalui manajemen kelas.

- a. Kegiatan manajemen kelas dalam meningkatkan perkembangan peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan

Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didik sangat memperhatikan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan manajemen kelas diantaranya yaitu menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.

Dalam kegiatan manajemen kelas diciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.

Ruangan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik. Pengaturan ruang kelas yang baik dimaksudkan untuk menanamkan, menumbuhkan, dan memperkuat rasa kebergaman serta perilaku-perilaku spiritual peserta didik. Dengan ruang kelas yang baik, para peserta didik dapat berkomunikasi secara bebas, saling menghormati serta saling menghargai satu sama lain.

Dalam kegiatan-kegiatan manajemen kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar yang paling diprioritaskan yaitu guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman, dan mengatur ruang kelas yang baik, serta menciptakan interaksi belajar mengajar yang nyaman pula. Hal ini, senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Miftahol Munir dalam wawancara berikut ini:<sup>3</sup>

“kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru di sini dalam manajemen kelas ada beberapa kegiatan diantaranya yaitu, guru di sini harus menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman, tujuannya untuk menjadikan kelas yang menyenangkan dan kondusif sehingga peserta didik di sini dapat termotivasi untuk belajar yang giat, maka dengan itu perkembangan peserta didik itu semakin terbuka lebar baik dari segi agama maupun pengetahuan lainnya. Selain itu guru harus mengatur ruang kelas yang baik, misalnya seperti mengatur tempat duduk peserta didik, meja, lemari, gambar-gambar yang sekiranya dapat memotivasi peserta didik, serta alat peraga lainnya. Kemudian yang terakhir yaitu guru harus mampu mengelola interaksi pembelajaran dengan nyaman, misalnya guru harus berpenampilan rapi, guru harus menunakan bahasa yang baik, dan bergerak dengan sopan, serta guru harus memiliki dan menampakkan kepribadian yang baik, hal ini sangat membantu untuk mengembangkan kepribadian peserta didik kearah yang lebih baik secara terus menerus.”

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Rika Meskiawati beliau sebagai wali kelas IV sekaligus guru kelas dalam wawancara sebagai berikut:<sup>4</sup>

“guru-guru di sini sangat memperhatikan kegiatan-kegiatan kelas, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: pengaturan ruang belajar, ini sangat penting dek, seperti pengaturan tempat duduk, alat peraga sesuai tema, gambar-gambar afirmasi yang dapat memotivasi peserta didik, di sini setiap kelas ada dek gambar-gambar afirmasi itu di setiap kelas, itu dengan tidak sengaja membantu kepribadian peserta didik juga. Kemudian kegiatan lainnya yaitu guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta berbicara maupun bertingkah harus dengan baik dan sopan karena pasti peserta didik itu juga terpengaruh. ”

---

<sup>3</sup> Miftahol Munir, S. Pd.I, Wali Kelas V Sekaligus Waka Humas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar , Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Sabtu, 28 maret 2020). Pukul 09.15 WIB.

<sup>4</sup> Rika Meskiawati, S. Pd.SD, Wali Kelas VI Sekaligus Guru Kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar , Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Minggu, 29 maret 2020). Pukul 08.00 WIB.

Hal ini diperkuat oleh bapak Nawari Mu'alim selaku kepala madrasah sekaligus guru bidang studi Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan sebagai berikut:<sup>5</sup>

“banyak di sini kegiatan-kegiatan manajemen kelas itu nak, contohnya seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan peserta didik supaya semakin semangat belajarnya seperti kelas yang bersih dan rapi, ada juga pengaturan ruang kelas, misalnya pola tempat duduknya dirubah dari biasanya, terus lagi alat yang digunakan berkenaan dengan tema pembelajaran, dan tak kalah pentingnya guru berperilaku sopan baik bahasa yang digunakan ataupun perilakunya. Memang dari dulu nak kegiatan-kegiatan tersebut sudah diterapkan di sini biar peserta didik itu semakin berkembang baik dari segi kepribadiannya atau ilmu pengetahuannya.”

Observasi peneliti di tempat penelitian mengenai kegiatan-kegiatan manajemen kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan yaitu guru menerapkan kebersihan dan kerapian yang dibiasakan, guru mengatur ruang kelas dengan baik, seperti pengaturan tempat duduk peserta didik yakni sejajar dan pada waktu tertentu berubah melingkar seperti pada saat *ice breaking* dan kerja kelompok, kemudian menempel gambar-gambar afirmasi yang dapat memotivasi peserta didiknya. Selanjutnya guru bertingkah laku sopan dan bahasa yang digunakan juga baik, hal ini agar secara tidak sadar memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya agar termotivasi kearah yang baik da perkembangan kepribadiannya juga mengarah ke arah yang lebih baik pula.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai kegiatan-kegiatan manajemen kelas yang diterapkan di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar mencakup beberapa kegiatan diantaranya yaitu guru menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang nyaman, misalnya dengan

---

<sup>5</sup> Nawari Mu'alim, S. Pd.I, Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Sekaligus Guru Bidang Studi PAI, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Sabtu, 28 maret 2020). Pukul 08.30 WIB

<sup>6</sup> Observasi langsung di tempat penelitian (10 Maret), pukul 08.30 WIB.

cara kelas yang bersih dan rapi. Kemudian guru mengatur ruang kelas yang baik, misalnya penataan tempat duduk dan meja peserta didik, menempel gambar-gambar afirmasi yang sekiranya dapat memotivasi peserta didik kearah yang lebih baik, serta menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema. Selain itu, guru menciptakan interaksi belajar mengajar yang nyaman, misalnya tingkah laku guru harus sopan dan bahasa yang digunakannya juga tepat dan baik tidak terlalu kasar dan menakutkan. Dengan demikian, maka kegiatan-kegiatan manajemen kelas tersebut diharapkan mampu untuk memotivasi serta dapat meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didik baik secara spritual maupun secara kemasyarakatan, baik dari segi bahasa yang digunakan maupun dari segi perilakunya.

b. Strategi manajemen kelas yang diterapkan guru di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar

Strategi manajemen kelas merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana kelas menjadi efektif dan efisien. Tentunya hal itu, membutuhkan beberapa langkah untuk mewujudkannya. Maka dengan itu perlu kiranya menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi kelas. Selain itu, strategi manajemen kelas yang diterapkan di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar meliputi mencegah timbulnya masalah dalam kelas serta guru mampu mengatasi masalah yang ada di kelas, dengan cara menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang profesional. Hal ini dijelaskan langsung oleh Ibu Rika Miskiawati, dalam wawancara beliau menuturkan sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Rika Meskiawati, S. Pd.SD, Wali Kelas VI Sekaligus Guru Kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar , Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Minggu, 29 maret 2020). Pukul 08.00 WIB.

“strategi yang kami gunakan yaitu guru menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang tepat, teknik-teknik tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, jika peserta didik itu lagi ramai ya... maka kami menggunakan strategi bervariasi yaitu dengan cara menyuruhnya untuk diam, kemudian menggunakan teknik bermain tetapi tetap mengarah pada tema pembelajaran, dengan hal itu anak-anak itu menjadi senang, dan semangat lagi untuk belajarnya, itu namanya strategi guru mencegah timbulnya masalah, nah seperti itu lagi jika ada anak-anak yang bertengkar misalnya guru itu menggunakan teknik pendekatan, dengan cara itu anak-anak itu biasanya reda emosinya dan tidak bertengkar lagi.”

Senada dengan pendapat bapak Mifthol Munir, beliau menuturkan sebagai berikut:<sup>8</sup>

“strategi manajemen kelas ya nak.. kami di sini biasanya menggunakan strategi mencegah dan mengatasi timbulnya masalah dengan cara menciptakan suasana kelas yang kondusif, jika ada peserta didik yang malas belajar kami mendekatinya dan menanyakan serta memberikan motivasi biar semangat lagi belajarnya, kemudian jika ada peserta didik yang kurang sopan baik terhadap gurunya ataupun terhadap temannya kami menegurnya dan memberikan arahan dengan cara yang baik biar mereka tidak mengulangnya lagi.”

Hal ini diperkuat oleh pendapat bapak M Bashori Alwi, beliau merupakan wali kelas III sekaligus guru bidang studi matematika, beliau menuturkan sebagai berikut:<sup>9</sup>

“strategi yang digunakan dalam mengatur atau mengelola kelas yang efektif dan efisien tentunya guru menggunakan beberapa cara sesuai dengan keadaan kelasnya. Jika faktor penghambatnya dari anak didik itu sendiri maka seorang guru harus mampu menganalisa keadaan anak didiknya kemudian mencari solusi bagaimana cara memecahkannya, kemudian tak kalah pentingnya lagi seorang guru itu harus mampu membaca situasi sebelum terjadinya kelas yang tidak kondusif karena hal itu akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian ataupun kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran.”

Hasil observasi peneliti menyatakan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan guru di MI Tarbiyatul Ikhwan menggunakan strategi mencegah

---

<sup>8</sup> Miftahol Munir, S. Pd.I, Wali Kelas V Sekaligus Waka Humas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Sabtu, 28 maret 2020). Pukul 09.15 WIB.

<sup>9</sup>M Bashori Alwi, S. Pd., Wali Kelas III Sekaligus Guru Bidang Studi Matematika di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Minggu, 29 maret 2020). Pukul 09.30 WIB.

masalah yang akan terjadi dan mengatasi masalah yang ada dengan cara menganalisis keadaan kelas, misalnya pada saat proses berlangsungnya pembelajaran guru menghentikan sejenak dan melakukan *ice breaking* dengan tujuan peserta didiknya biar tidak jenuh. Kemudian guru menerapkan strategi memecah masalah yang ada seperti anak yang bertengkar guru langsung memanggilnya dan menanyakan kemudian memberi nasehat agar tidak bertengkar lagi.<sup>10</sup>

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi dan wawancara peneliti mengenai strategi manajemen kelas yang diterapkan guru di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar yaitu menggunakan strategi mencegah timbulnya masalah dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif dan menggunakan strategi pemecah terjadinya masalah yang terjadi, hal ini perlu kiranya diperhatikan oleh setiap tenaga pendidik karena kemampuan menganalisa keadaan kelas saat proses pembelajaran menjadi kunci untuk terciptanya proses pembelajaran yang nyaman, kondusif, serta efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu diantaranya untuk meningkatkan kepribadian peserta didiknya kearah yang lebih baik tentunya.

c. Keterampilan manajemen kelas yang diterapkan guru di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar

Secara umum, yang termasuk keterampilan manajemen dasar dalam praktik pembelajaran di kelas antara lain adalah keterampilan mengorganisir dan memonitor aktivitas kelas, keterampilan membentuk kelompok, keterampilan menetapkan aturan dan prosedur, dan keterampilan memberikan respons terhadap

---

<sup>10</sup> Observasi langsung di tempat penelitian (10 Maret), pukul 08.30 WIB.

perilaku yang menyimpang. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Mifthol Munir, beliau dalam wawancaranya menjelaskan sebagai berikut:<sup>11</sup>

“ya nak... keterampilan manajemen kelas yang diterapkan di sini yaitu guru biasanya pertama kami mempersiapkan ketertiban siswa, membaca doa, merapikan tempat duduknya, kerapian, kebersihan, mengucapkan salam, absensi, memotivasi. Kemudian kami mengelompokkan peserta didik yang rajin dikelompokkan dengan yang rajin pula, terus yang pintar dikelompokkan dengan yang kurang pintar, dan lainnya. Pada saat pembelajaran berlangsung kami menggunakan media sesuai dengan tema pembelajaran, kemudian lagi pada sesi akhir kami mengevaluasi proses pembelajaran untuk mengetahui bahwa peserta didik itu paham atau tidak terhadap pelajaran yang sudah dipelajari, dengan cara mengadakan tanya-jawab, portofolio, PR, dan lain sebagainya”

Senada dengan pendapat Ibu Rika Miskiawati, beliau menjelaskan dalam wawancaranya berikut ini:<sup>12</sup>

“”keterampilan manajemen kelas yang diterapkan di sini pertama yaitu kami harus memiliki keterampilan memulai pelajaran, seperti mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai, terus mengabsen peserta didik, merapikan semua hal baik tempat duduknya, seragamnya maupun kebersihan kelas. Setelah itu kami memulai pelajaran dengan cara seperti biasanya guru sebagai fasilitator sekaligus pendidik yang sekiranya tidak menekan peserta didik itu, artinya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah kami buat sebelumnya, kemudian tahap akhir kami mengadakan tanya-jawab agar supaya kami dapat memahami bahwa anak didik itu paham atau tidak, serta terkadang kami memberikan pekerjaan rumah sebagai inovasi pembelajaran. Hal ini kami harapkan sekiranya dapat membantu untuk meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didik.”

Hal ini juga diperkuat oleh Maulidatul Kamilah dan Resti selaku peserta didik kelas VI, mereka menyatakan berikut ini:<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Miftahol Munir, S. Pd.I, Wali Kelas V Sekaligus Waka Humas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Sabtu, 28 maret 2020). Pukul 09.15 WIB.

<sup>12</sup> Rika Meskiawati, S. Pd.SD, Wali Kelas VI Sekaligus Guru Kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Minggu, 29 maret 2020). Pukul 08.00 WIB.

<sup>13</sup> Maulidatul Kamilah dan Resti, Peserta Didik Kelas VI di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar, Wawancara Langsung di Aula Madrasah setelah Latihan Seni Tari (Minggu, 26 April 2020), Pukul 09.00 WIB.



“setelah bel berbunyi kami masuk kelas kak, terus kami membersihkan kelas, terus kami merapikan tempat duduk, terus bapak bilang seragamnya dirapikan nak... terus kami disuruh duduk yang rapi, bapak mengucapkan salam ya kami menjawabnya, terus bapak mengabsen satu persatu takut ada yang tidak masuk kak, terus bapak mengajar kak, terus bapak menanyakan paham atau tidak, dan memberikan PR.”

Hal ini observasi peneliti menyatakan bahwa keterampilan manajemen kelas yang diterapkan yaitu guru tersebut menerapkan keterampilan memulai pembelajaran dengan bermacam-macam keterampilan misalnya guru merapikan tempat duduk peserta didik, guru menyuruh peserta didiknya untuk rapi dari segi pakaian. Kemudian guru menerapkan keterampilan dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan media yang dibutuhkan sesuai dengan tema dan menarik perhatian peserta didiknya. Selanjutnya menerapkan keterampilan menutup pembelajaran dengan cara menanyakan kepada peserta didiknya paham atau tidak apa yang sudah dipelajari, dan memberikan tugas tambahan yakni berupa pekerjaan rumah.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dan observasi peneliti di tempat penelitian menyatakan keterampilan manajemen kelas yang diterapkan guru di MI Tarbiyah Ikhwan Larangan Luar yaitu dengan menerapkan beberapa hal diantaranya keterampilan memulai pembelajaran dengan cara membiasakan diri mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, merapikan tempat duduknya maupun seragamnya, serta menjaga kebersihan kelas agar nyaman dalam proses pembelajarannya. Setelah itu, keterampilan dalam tahap pembelajaran berlangsung, seperti memberikan materi yang sesuai dengan tema dan membuatnya menarik serta tidak menekan peserta didiknya dengan cara-cara yang kasar, menggunakan

---

<sup>14</sup> Observasi langsung di tempat penelitian (10 Maret), pukul 08.30 WIB.

waktu sebaik mungkin. Kemudian pada tahap akhir yaitu keterampilan mengevaluasi hasil pembelajaran misalnya mengadakan tanya-jawab untuk mengetahui apakah peserta didiknya paham atau tidak terhadap materi yang sudah dipelajarinya, memberikan tugas tambahan seperti pekerjaan rumah, dan lain sebagainya.

### **3. Proses perkembangan kepribadian peserta didik melalui manajemen kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan**

#### **a. Pendekatan-pendekatan dalam meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar**

Ada beberapa pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam studi kepribadian. Pendekatan-pendekatan dalam studi kepribadian seyogyanya digunakan sesuai dengan keadaan atau kebutuhan tertentu. Dalam kasus ini ada berbagai macam pendekatan diantaranya, pendekatan tipologis, pendekatan pensifatan, pendekatan faktorial, pendekatan *longitudinal*, dan pendekatan *cross sectional*. Dalam hal ini pendekatan yang diterapkan di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar yaitu pendekatan tipologis dan pendekatan *longitudinal*. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Rika Miskiawati dalam wawancaranya berikut ini:<sup>15</sup>

“Pendekatan-pendekatan yang digunakan yaitu berbeda-beda tergantung dari kepribadian setiap individu. Misalnya peserta didik yang IQ nya rendah dikelompokkan dengan peserta didik yang IQ nya rendah pula, terus yang sedang maupun tinggi atau mampu dikelompokkan dengan yang sedang dan yang tinggi, atau dikatakan istilah pengelompokan. Dan mengenai sikap juga seperti itu ada cara tersendiri dalam menanganinya, misalnya peserta didik yang memiliki sikap temperamen pendekantannya secara mandiri seperti dialog, ditanyakan mengapa anak itu bersikap seperti itu, dan kami mencari serta memberi solusi dari masalah

---

<sup>15</sup> Rika Meskiawati, S. Pd.SD, Wali Kelas VI Sekaligus Guru Kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar , Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Minggu, 29 maret 2020). Pukul 08.00 WIB.

yang dihadapi peserta didik. Selain itu, kami juga terus aktif mengikuti perkembangan kepribadian anak didik dari waktu ke waktu sampai akhirnya mereka lulus dari madrasah ini. Jadi, guru-guru di sini sudah tahu dan paham bahwa kepribadian anak didik itu kami ikuti terus menerus”

Senada dengan pendapat bapak M Bashori Alwi beliau menuturkan sebagai berikut:<sup>16</sup>

“oh.. pendekatan-pendekatan di dalam kelas terhadap peserta didik yaa.. nah hal ini saya biasanya pertama memahami dulu kepribadian yang dimiliki setiap peserta didik, misalnya yang bersifat angkuh, ataupun yang memiliki sifat individu yang tidak mau bergaul dengan temannya, ada juga misalnya yang memiliki tingkat memahami pelajaran lebih tinggi, ini biasanya saya menempatkan anak didik ini dengan anak didik yang lebih lemah pemahamannya. Kalau yang bersifat angkuh itu saya langsung panggil kemudian saya tanyak apa penyebabnya anak ini bertingkah angkuh, kemudian saya memberikan motivasi agar tidak sembarangan dalam bertingkah terhadap temannya yang lain.”

Pendapat tersebut diperkuat oleh Adilatul Ainiyah dan Hikamatul Maulidiya selaku peserta didik kelas IV, mereka menyatakan sebagai berikut:<sup>17</sup>

“Ya kak, guru-guru di sini biasanya kalau ada teman-teman di kelas yang nakal itu sama Ibu di suruh duduk di depan, kalau sudah duduk di depan biasanya tidak nakal lagi. Ada juga kak teman-teman di kelas yang suka mengganggu, biasanya dipanggil ke depan sama Ibu, Ibu bilang disuruh jangan mengaggu lagi, kalau masih mau menggagu lagi mau dihukum katanya.”

Hal ini juga diperkuat oleh Aasbati dan Fahril Ibat selaku peserta didik kelas V, mereka menyatakan sebagai berikut:<sup>18</sup>

“teman-teman di kelas dikelompokkan sama bapak, kalau yang pintar itu kak dikelompokkan sama yang pintar ya kalau yang tidak pintar itu sama yang tidak pintar juga kak. Kalau yang ada yang tidak mengerjakan PR itu dipanggil ke

<sup>16</sup> M Bashori Alwi, S. Pd., Wali Kelas III Sekaligus Guru Bidang Studi Matematika di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Minggu, 29 maret 2020). Pukul 09.30 WIB.

<sup>17</sup> Adilatul Ainiyah dan Hikamatul Maulidiya, Peserta Didik Kelas IV di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar, Wawancara Langsung di Aula Madrasah setelah Latihan Seni Tari (Minggu, 26 April 2020), Pukul 08.30 WIB.

<sup>18</sup> Aasbati dan Fahril Ibat, Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar, Wawancara Langsung di Aula Madrasah setelah Latihan Seni Tari (Minggu, 26 April 2020), Pukul 08.45 WIB.

depan sama bapak, ditanyak kenapa tidak mengerjakan PR terus disuruh ngerjain sendiri di depan. Ya kami jadi semangat kak untuk mengerjakan PR, takut disuruh ngerjain sendiri di depan.”

Hal tersebut senada dengan penjelasan oleh Maulidatul Kamilah dan Resti selaku peserta didik kelas VI, mereka menyatakan berikut ini:<sup>19</sup>

“guru-guru di sini baik semua kak, saya dan teman-teman di kelas kalau tidak paham dengan penejelasan bapak/ibu dijelaskan lagi kak, terus saya dan teman-teman itu diperlakukan seperti anaknya sendiri kak, kalau ada yang nakal tidak dipukul juga tidak dibentak biasanya hanya dipanggil kedepan dan diberi nasihat biar tidak diulangi lagi kak, saya dan teman-teman kan jadinya bisa mandiri kak tidak harus takut dengan guru-guru di sini.”

Hasil observasi peneliti menyatakan bahwa pendekatan pendekatan yang di lakukan guru di dalam kelas menggunakan beberapa teknik, diantaranya teknik pendektan terhadap peserta didik pada saat peserta didiknya itu ada yang mulai ramai dan bertingkah laku tidak sesuai peraturan di dalam kelas, kemudian guru tersebut memberikan himbau kepada peserta didiknya untuk tidak ramai dan bertingkah laku seenaknya. Dan pemberian penejasan mengenai peraturan-peraturan yang berlaku.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan hasil wawancara peneliti dengan observasi peneliti di tempat penelitian bahwa pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan perkembangan peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar menggunakan dua pendekatan yaitu, pertama pendekatan tipologis yaitu berdasarkan pada sejumlah kecil katagori yang dapat membedakan ciri-ciri khas individu yang satu dengan yang lainnya. Pendekatan yang ke dua yaitu pendektan *longitudinal* pendekatan ini dipergunakan untuk memahami perkembangan

---

<sup>19</sup>Maulidatul Kamilah dan Resti, Peserta Didik Kelas VI di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar, Wawancara Langsung di Aula Madrasah setelah Latihan Seni Tari (Minggu, 26 April 2020), Pukul 09.00 WIB.

<sup>20</sup> Observasi langsung di tempat penelitian (10 Maret), pukul 08.30 WIB.

prilaku dan pribadi peserta didik dengan mengikuti proses perkembangan dari satu titik waktu ke titik waktu lainnya. Pendekatan-pendekatan tersebut dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya, teknik mendekati, menghimbau dan dialog, serta memberikan peraturan-peraturan yang berlaku.

b. Keragaman individu dalam kepribadian peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar

Tidak bisa dipungkiri bahwa kepribadian yang dimiliki peserta didik tentunya berbeda-beda, baik dari segi fisiknya maupun dari segi tingkah lakunya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap tenaga pendidik untuk dapat mengatur keragaman yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, dengan cara menerapkan manajemen kelas yang baik setidaknya mampu mengatur keragaman dalam kepribadian peserta didik. Penerapan manajemen kelas dalam mengatur keragaman yang dimiliki peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar menjadi kebanggaan tersendiri bagi setiap tenaga pendidik karena dengan adanya keragaman itu melengkapi penerapan manajemen kelas yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Miskiawati, beliau menuturkan berikut ini:<sup>21</sup>

“ya.. yaa kepribadian anak didik itu memang beragam, ada yang rajin, malas, nakal, pintar, kurang pintar, angkuh, acuh tak acuh, temperamen, dan lain sebagainya. Namun, perlu diketahui keberagaman itu saling melengkapi satu sama lain, sehingga pada diri anak didik itu mengetahui mana yang baik mana yang tidak baik dan lain sebagainya. Hal ini tentunya membutuhkan manajemen kelas yang baik seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa pemilahan tempat duduk merupakan strategi tersendiri untuk mengatur keberagaman yang dimiliki anak didik, seterusnya jika yang bertingkah diluar batas itu ada penanganan tersendiri seperti ditanya langsung dan diberi arahan agar tidak nakal lagi dan tidak suka mengganggu temannya.”

---

<sup>21</sup> Rika Meskiawati, S. Pd.SD, Wali Kelas VI Sekaligus Guru Kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Minggu, 29 maret 2020). Pukul 08.00 WIB.

Senada dengan pendapat bapak Miftahol Munir, beliau menjelaskan sebagai berikut:<sup>22</sup>

“ya nak.. kepribadian peserta didik itu memang beragam entah dimanapun pasti beragam, setiap manusia kan memang terhair berbeda beda, dengan keberagaman inilah satu sama lain dapat saling melengkapi. Cara mengaturnya yaa kalau yang nakal jangan diberi tempat duduk dibelakang biar tidak tambah nakalnya, sering-sering ditanyak dan diberi arahan ke arah yang lebih baik. Jika tingkah laku peserta didik kurang sopan misalnya saat proses pembelajaran berlangsung jangan diberi langsung diberi sangsi beri motivasi dulu kemudian jika masih diulangi lagi baru disangasi tapi dengan sangsi yang sekiranya mendidik, tidak boleh dengan kekerasan fisik. Dengan demikian, proses peningkatan perkembangan peserta didik itu berkembang kearah yang lebih baik.”

Maka dengan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara mengatur keramagaman setiap individu dalam kepribadian peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar dengan cara memanfaatkan manajemen kelas yang baik. Seperti pemilahan tempat duduk dan penempatan tempat duduk peserta didik diatur dengan baik, misalnya yang nakal tempat duduknya di depan.

#### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik diantaranya yaitu faktor biologis, faktor sosial, dan faktor kebudayaan. Ketiga faktor tersebut memang menjadi pengaruh utama terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Hal ini senada dengan penjelasan Ibu Rika Miskiawati, beliau menuturkan sebagai berikut:<sup>23</sup>

“faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik yaitu di antaranya kurang perhatian dari orang tua, faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar, faktor ini tergolong pada faktor sosial.

---

<sup>22</sup> Miftahol Munir, S. Pd.I, Wali Kelas V Sekaligus Waka Humas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar , Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Sabtu, 28 maret 2020). Pukul 09.15 WIB.

<sup>23</sup> Rika Meskiawati, S. Pd.SD, Wali Kelas VI Sekaligus Guru Kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar , Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Minggu, 29 maret 2020). Pukul 08.00 WIB

Selain itu, ada juga faktor biologis, faktor ini memang bawaan anak dari sejak lahir, misalnya ada yang bersifat temperamen seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Kemudian ada juga faktor kebudayaan, misalnya keterampilan yang dimiliki anak didik itu tidak sama rata. Jadi dalam proses pembelajaran hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian antar peserta didik.”

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat bapak Miftahol Munir, beliau menjelaskan sebagai berikut:<sup>24</sup>

“ya nak... faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik itu biasanya yaa kalau di dalam kelas tingkat pengetahuan ataupun bakat yang dimiliki peserta didik itu tidak sama, kemudian tradisi juga yang sudah terbiasanya di lingkungan peserta didik masing-masing kadang-kadang dibawa ke kelas itu juga terpengaruh. Ada juga salah satu faktor yang tidak dapat dipungkiri yaitu sifat dari setiap peserta didik yang memang bawaan dari sejak lahir. Kemudian yang paling berpengaruh itu lingkungan keluarganya masing-masing, terkadang walaupun di madrasah sudah dibina tapi tetap saja kebiasaan yang ada dikeluarganya masih saja melekat pada diri peserta didik itu, kemudian lingkungan masyarakat juga seperti teman bermainnya itu juga menjadi pengaruh. Namun, semua faktor tersebut yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik dapat diminimalisir dengan cara menerapkan manajemen kelas yang baik.”

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar terdapat tiga faktor utama yakni faktor biologis, faktor ini memang bawaan sejak lahir. Kemudian faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan Lingkungan teman bermain baik di lingkungan madrasah ataupun lingkungan masyarakat pada umumnya. Selanjutnya yang terakhir yaitu faktor kebudayaan, misalnya seperti adat istiadat atau tradisi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Namun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik tersebut dapat diminimalisir dengan implementasi manajemen kelas yang baik.

---

<sup>24</sup> Miftahol Munir, S. Pd.I, Wali Kelas V Sekaligus Waka Humas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Madrasah, (Sabtu, 28 maret 2020). Pukul 09.15 WIB.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Implementasi manajemen kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan**

Implementasi manajemen kelas merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan. Langkah ini sudah mampu menerapkan beberapa langkah dalam menjadikan manajemen kelas yang baik. Langkah-langkah tersebut yang diterapkan di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar sebagai berikut:

- a. Kegiatan manajemen kelas, meliputi menciptakan iklim kelas yang nyaman dan tepat, mengatur ruang kelas dengan baik, dan menciptakan interaksi pembelajaran yang baik dan tepat.
- b. Strategi manajemen kelas, meliputi mencegah timbulnya masalah di dalam kelas dan mengatasi masalah yang sudah terjadi di dalam kelas.
- c. Keterampilan manajemen kelas, meliputi keterampilan memulai pembelajaran, keterampilan saat berlangsungnya pembelajaran, keterampilan mengakhiri atau menutup pembelajaran.

### **2. Proses perkembangan kepribadian peserta didik melalui manajemen kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan**

Proses perkembangan kepribadian peserta didik melalui manajemen kelas di MI Tabiyatul Ikhwan Larangan Luar meliputi:

- a. Pendekatan-pendekatan kepribadian, meliputi pendekatan tipologis dan pendekatan *longitudinal*.



- b. Keberagaman individu dalam kepribadian peserta didik, diatur dengan cara menggunakan manajemen kelas yang tepat dan baik.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik, meliputi faktor biologis, faktor sosial, dan faktor kebudayaan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Implementasi manajemen kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan**

Dalam proses implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan yaitu melalui beberapa proses yakni kegiatan manajemen kelas, strategi manajemen kelas, dan keterampilan manajemen kelas. Ketiga proses ini akan dibahas dalam uraian berikut ini.

##### **a. Kegiatan manajemen kelas**

Kegiatan-kegiatan manajemen kelas yang diterapkan di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar mencakup beberapa kegiatan diantaranya yaitu guru menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang nyaman, misalnya dengan cara kelas yang bersih dan rapi. Kemudian guru mengatur ruang kelas yang baik, misalnya penataan tempat duduk dan meja peserta didik, menempel gambar-gambar afirmasi yang sekiranya dapat memotivasi peserta didik kearah yang lebih baik, serta menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema. Selain itu, guru menciptakan interaksi belajar mengajar yang nyaman, misalnya tingkah laku guru harus sopan dan bahasa yang digunakannya juga tepat dan baik tidak terlalu kasar dan menakutkan. Dengan demikian, maka kegiatan-

kegiatan manajemen kelas tersebut diharapkan mampu untuk memotivasi serta dapat meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didik baik secara spritual maupun secara kemasyarakatan, baik dari segi bahasa yang digunakan maupun dari segi perilakunya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar dalam kegiatan manajemen kelas yaitu dengan tiga kegiatan. *Pertama* menciptakan suasana atau iklim kelas yang nyaman, *kedua* mengatur ruang kelas dengan baik, dan *ketiga* menciptakan interaksi belajar yang nyaman.<sup>25</sup>

Penerapan kegiatan-kegiatan manajemen kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh seorang ahli bahwa kegiatan manajemen kelas terbagi menjadi tiga bagian di antaranya:

1) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

Dalam kegiatan manajemen kelas diciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.

2) Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah

---

<sup>25</sup> Observasi langsung di tempat penelitian (Maret 2020)

belajar peserta didik. Pengaturan ruang kelas yang baik dimaksudkan untuk menanamkan, menmbuhkan, dan memperkuat rasa kebergaman serta perilaku-perilaku spiritual peserta didik. Dengan ruang kelas yang baik, para peserta didik dapat berkomunikasi secara bebas, saling menghormati serta saling menghargai satu sama lain. Disamping itu, dengan penataan ruang kelas yang tertata dengan baik, guru akan lebih leluasa memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktivitas peserta didik.

### 3) Mengelola interaksi belajar mengajar

Dalam interkasi belajar mengajar, guru dan peserta didik tidak mungkin terjadi interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mintal, dan perbuatan. Untuk itu, interaksi belajar mengajar di kelas perlu dikelola. Setidaknya ada lima kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola interkasi belajar mengajar, antara lain:

- a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar
- b) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar
- c) Menguasai berbagai keterampilan belajar mengajar
- d) Memperaktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar
- e) Mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>26</sup>

Banyak aspek yang terlibat dalam membentuk suatu gaya mengajar, seperti: kepribadian guru, penampilan guru, cara berbicara, bergerak, dan menggunakan ruangan, serta tingkat pengendalian yang digunakan, bahkan semua yang guru lakukan di ruang kelas dan di luar memperkaya gaya mengajar.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, hlm. 65-67.

<sup>27</sup> Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 87.

Dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian memiliki persamaan dengan teori yaitu, guru menciptakan iklim kelas atau iklim pembelajaran yang tepat dan nyaman. Kemudian guru mengatur kelas dengan baik dari berbagai aspek baik baik dari segi tempat duduk, meja, lemari, maupun gambar-gambar afirmasi, dan alain sebagainya. Selanjutnya, guru mengelola interaksi dalam pembelajaran dengan nyaman dan tepat baik secara tingkah laku maupun bahasa yang digunakan.

b. Strategi manajemen kelas

Strategi manajemen kelas yang diterapkan guru di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar yaitu menggunakan strategi mencegah timbulnya masalah dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif dan menggunakan strategi pemecah terjadinya masalah yang terjadi, hal ini perlu kiranya diperhatikan oleh setiap tenaga pendidik karena kemampuan menganalisa keadaan kelas saat proses pembelajaran menjadi kunci untuk terciptanya proses pembelajaran yang nyaman, kondusif, serta efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu diantaranya untuk meningkatkan kepribadian peserta didiknya kearah yang lebih baik tentunya.

Berdasarkan temuan peneliti di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan dalam meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didiknya yaitu dengan menggunakan strategi mencegah timbulnya masalah dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Kemudian stategi yang ke dua yaitu menggunakan

strategi pemcah masalah yang ada dengan memberikan solusi terhadap masalah yang ada.<sup>28</sup>

Sedangkan dalam teorinya dijelaskan bahwa strategi manajemen kelas yang baik yaitu dalam upaya menciptakan iklim kelas yang kondusif, dapat ditempuh dengan dua strategi manajemen, yaitu: strategi pencegahan timbulnya masalah dan strategi pemecahan masalah. Strategi pencegahan lebih menekankan pada upaya mencegah timbulnya masalah perilaku siswa dengan menggunakan prosedur pembelajaran dan manajemen, sedang strategi pemecahan masalah menekankan pada upaya mengatasi masalah yang timbul dalam kelas. Menurut Elliot dkk, program manajemen kelas yang komprehensif adalah yang memadukan kedua strategi itu. Strategi ini dinamakan Manajemen Kelas Proaktif yang mencakup tindakan reaktif dalam merespon masalah dan tindakan proaktif dalam merencanakan perilaku yang proaktif. Ciri-cirinya, yaitu:

- 1) Lebih bersifat preventif ketimbang reaktif.
- 2) Mengintegrasikan metode-metode yang sesuai dengan prosedur peningkatan prestasi, dengan menggunakan teknik pembelajaran yang efektif.
- 3) Menekankan dimensi kelompok dari manajemen kelas.<sup>29</sup>

Tentu saja semua guru menghendaki kondisi kelas yang dapat mendukung keberhasilan belajar-mengajar. Untuk itu, guru harus berusaha menciptakan kondisi kelas yang diharapkan. Usaha tersebut akan efektif jika:

---

<sup>28</sup> Observasi langsung di tempat penelitian (Maret 2020)

<sup>29</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidika*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 185.

- 1) Guru mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 2) Guru mengenal masalah-masalah yang diperkirakan muncul dalam
- 3) Kegiatan belajar-mengajar yang dapat merusak iklim belajar di kelas.
- 4) Guru menguasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan mengetahui kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa antara temuan penelitian terdapat persamaan dengan teori, persamaan keduanya yaitu menggunakan strategi mencegah timbulnya masalah yang kemungkinan akan terjadi di dalam kelas kemudian strategi mengatasi masalah yang sudah ada, kedua strategi dapat digunakan dengan cara menganalisa keadaan kelas.

#### c. Keterampilan manajemen kelas

keterampilan manajemen kelas yang diterapkan guru di MI Tarbiyaul Ikhwan Larangan Luar yaitu dengan menerapkan beberapa hal diantaranya keterampilan memulai pembelajaran dengan cara membiasakan diri mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, merapikan tempat duduknya maupun seragamnya, serta menjaga kebersihan kelas agar nyaman dalam proses pembelajarannya. Setelah itu, keterampilan dalam tahap pembelajaran berlangsung, seperti memberikan materi yang sesuai dengan tema dan membuatnya menarik serta tidak menekan peserta didiknya dengan cara-cara yang kasar, menggunakan waktu sebaik mungkin. Kemudian pada tahap akhir yaitu keterampilan mengevaluasi hasil pembelajaran misalnya mengadakan tanya-jawab untuk mengetahui apakah peserta didiknya paham atau tidak terhadap materi yang sudah

dipelajarinya, memberikan tugas tambahan seperti pekerjaan rumah, dan lain sebagainya.

Temuan peneliti di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar menyatakan bahwa keterampilan manajemen kelas yang diterapkan yaitu keterampilan memulai pembelajaran dengan memperhatikan kondisi peserta didik dan kondisi kelas apakah sudah baik atau tidak, kemudian keterampilan pada tahap proses pembelajaran berlangsung, serta keterampilan pada akhir pembelajaran.<sup>30</sup>

Sedangkan dalam teorinya dinyatakan bahwa keterampilan manajemen kelas secara umum, yang termasuk keterampilan manajemen dasar dalam praktik pembelajaran di kelas antara lain adalah keterampilan mengorganisir dan memonitor aktivitas kelas, keterampilan membentuk kelompok, keterampilan menetapkan aturan dan prosedur, dan keterampilan memberikan respons terhadap perilaku yang menimpang.

Tahap pertama dalam manajemen kelas yang efektif adalah pengorganisasian aktivitas kelas. Ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa iklim kelas cukup kondusif untuk terjadinya prosedur belajar. Laslett dan Smith mengidentifikasi empat keterampilan pengorganisasian kelas, yaitu:

- 1) *Get them in*, yaitu keterampilan memulai pelajaran.
- 2) *Get them out*, yaitu keterampilan menyimpulkan dan mengakhiri pelajaran.
- 3) *Get on with it*, yaitu berfokus pada isi pelajaran dan pengorganisasiannya.
- 4) *Get on with them*, yaitu menjalin hubungan yang positif dengan siswa.<sup>31</sup>

Caroll mengemukakan sebuah model manajemen kelas yang menggunakan dua kategori analisis waktu, yaitu:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Observasi langsung di tempat penelitian (Maret 2020)

<sup>31</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 185.

- 1) Penentuan waktu yang diperlukan untuk belajar. Tiga aspek penting dalam kategori ini adalah: 1) bakat, yaitu jumlah waktu yang diperlukan siswa untuk mempelajari suatu pelajaran, 2) kemampuan memahami pembelajaran yang dipengaruhi oleh tingkat intelegensi dan kemampuan verbal, dan 3) kualitas pembelajaran, yaitu kemampuan guru menyajikan pelajaran secara menarik dan mudah dipahami.
- 2) Pemanfaatan waktu belajar. Dua aspek penting dalam kategori ini adalah: 1) waktu untuk belajar, yaitu kesempatan yang dimiliki oleh setiap siswa untuk belajar di sekolah dan 2) ketekunan, yaitu jumlah waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti di tempat penelitian memiliki persamaan dengan teori, persamaannya adalah guru harus memiliki keterampilan pada saat pelajaran mau dimulai, kemudian guru harus memiliki keterampilan pada saat pembelajaran berlangsung, dan pada tahap akhir pembelajaran guru harus tampil juga dalam menutup atau mengakhiri pembelajaran

### **3. Proses perkembangan kepribadian peserta didik melalui manajemen kelas di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar Larangan Pamekasan**

- a. Pendekatan-pendekatan dalam meningkatkan perkembangan kepribadian peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar

Pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan perkembangan peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar menggunakan dua pendekatan yaitu, pertama pendekatan tipologis yaitu

---

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 186



berdasarkan pada sejumlah kecil katagori yang dapat membedakan ciri-ciri khas individu yang satu dengan yang lainnya. Pendekatan yang ke dua yaitu pendekatan *longitudinal* pendekatan ini dipergunakan untuk memahami perkembangan prilaku dan pribadi peserta didik dengan mengikuti proses perkembangan dari satu titik waktu ke titik waktu lainnya.

Dalam temuan peneliti di MI Tarbiyatul Ikhwan menyatakan bahwa pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan perkembangan peserta didik yaitu ada dua pendekatan, diataranya pendekatan tipologis dan pendekatan *longitudinal*. Hal ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah. Dengan menggunakan teknik pendekatan seperti dialog, mendekati, dan menghimbau, serta memberikan peraturan-peraturan yang berlaku.<sup>33</sup>

Sedangkan dalam teorinya dijelaskan bahwa pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam kepribadian tersebut. Terkait dengan itu, ada dua pendekatan yang digunakan yaitu; (1) pendekatan tipologis dan (2) pendekatan pensifatan. Namun, disamping kedua pendekatan tersebut, terdapat satu pendekatan yang belum lama muncul tetapi menarik perhatian banyak orang, yaitu (3) pendekatan faktorial.<sup>34</sup>

#### 1) Pendekatan tipologis

Pola kerja dalam penyusunan teori yang menggunakan pendekatan tipologis adalah berdasarkan pada sejumlah kecil kategori yang dapat membedakan ciri-ciri khas individu yang satu dengan individu yang lain dengan melakukan penggolongan (diskripsi) individu menjadi beberapa tipe. Kategori

---

<sup>33</sup> Observasi langsung di tempat penelitian (Maret 2020)

<sup>34</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 211-212.

yang digunakan sebagai titik tolak penggolongan kedalam tipe-tipe tertentu itu ada bermacam-macam, antara lain keadaan jasmani, tepramen dan sistem nilai-nilai.

### 2) Pendekatan pensifatan

Pola kerja dalam penyusunan dalam teori-teori yang menggunakan pendekatan pensifatan ini adalah berdasarkan pada anggapan bahawa variabel yang dapat dipakai untuk menunjukkan ciri-ciri khas seseorang itu sangat banyak, sehingga orang berusaha membuat deskripsi selengkap mungkin mengenai seseorang (individu), namun dalam prkatiknya variabel-variabel itu tetap terbatas jumlahnya.

### 3) Pendekatan faktorial

Pola kerja dalam penyusunan teori yang menggunakan pendekatan faktorial ini adalah pertama-tama dibuat hipotesis bahwa ada sejumlah faktor yang mendasari tingkah laku individu yang banyak macamnya. Lalu dibuat spesifikasi mengenai beberapa tingkah laku yang dianggap sebagai sampel berbagai tingkah laku yang merupakan pencerminan atau manifestasi faktor-faktor dasar kepribadian itu, dan dilakukan pengukuran terhadap beberapa tingkah laku tersebut.

Sedangkan pendapat lain menyebutkan ada dua cara pendekatan utama dalam memahami perkembangan prilaku dan kepribadian individu, yang *pertama* pendekatan *longitudinal*, pendekatan ini dipergunakan untuk memahami perkembangan prilaku dan pribadi seseorang atau sejumlah kasus tertentu (mengenai satu atau sejumlah aspek prilaku dan pribadi tertentu) dengan mengikuti proses perkembangan dari satu titik waktu atau fase tertentu ke titik waktu atau fase yang berikutnya. Yang ke *dua* pendekatan *cross sectional*, pendekatan ini biasanya digunakan untuk memahami satu aspek atau sejumlah

aspek perkembangan tertentu pada suatu atau beberapa kelompok populasi tingkatan usia subjek tertentu secara serampak pada saat yang sama. Oleh karena itu, teknik yang sesuai dengan pendekatan ini, antara lain teknik survei.<sup>35</sup>

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa dasar dari pendekatan yaitu bahwa perilaku yang baik di kelas sebagian dapat dibentuk dengan cara memberikan ganjaran atau tidak.

- 1) Teknik mendekati. Bila seorang siswa mulai bertingkah, satu teknik yang biasanya efektif yaitu teknik mendekatinya. Kehadiran guru bisa membuatnya takut, dan karena itu dapat menghentikannya dari perubahan yang disruptif, tanpa perlu menegur andai kata siswa mulai menampakkan kecenderungan berbuat nakal, meminahkan tempat duduknya ke meja guru dapat berefek preventif.
- 2) Teknik memberikan isyarat. Apabila berbuat penakalan kecil, guru dapat memberikan isyarat bahwa ia sedang diawasi isyarat tersebut dapat berupa petikan jari, pandangan tajam, atau lambaian tangan.
- 3) Teknik mengadakan humor. Jika insiden itu kecil, setidaknya guru memandang efek saja, dengan melihatnya secara humoristis, guru akan dapat mempertahankan suasana baik, serta memberikan peringatan kepada si pelanggar bahwa ia tahu tentang apa yang akan terjadi.
- 4) Teknik tidak mengacuhkan. Untuk menerapkan cara ini guru harus luwes dan tidak perlu menghukum setiap pelanggaran yang diketahuinya. Dalam kasus-kasus tertentu, tidak mengacuhkan kenakalan justru dapat membawa siswa untuk di perhatikan.

---

<sup>35</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 80-81.

- 5) Teknik yang keras. Guru dapat menggunakan teknik-teknik yang keras apabilaia dihadapkan pada perilaku disruptif yang jelas tidak terkendalikan. Contohnya mengeluarkannya dalam kelas.
- 6) Teknik mengadakan diskusi secara terbuka. Bila kenakalan dikelas mulaibertambah, sering kali guru menjadi heran. Ia lalu menilai kembali tindakan dan pengajarannya. Untuk menjelaskan perbuatan-perbuatan para siswanya dan menciptakan suasana belajar yang sedikit lebih sesuai dari pada sebelumnya.
- 7) Teknik memebrikan penjelasan tentang prosedur. Kadang-kadang masalah kedisip;inan ada hubungannya yang langsung dengan ketidakmampuan siswa melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Kesulitan ini terjadi apabila guru berasumsi bahwa siswa memiliki keterampilan , padahal sebenarnya tidak. Masalah yang hampir sama yaitu masalah-masalah perilaku yang lazimnya berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang tidak biasa dikelas.
- 8) Mengadakan analisis. Kadang-kadang terjadi hampir terus menerus berbuat kenakalan, guru dapat mengetahui masalah yang akan dihadapinya dan mengurangi keresahan siswanya.
- 9) Mengadakan perubahan kegiatan. Apabila gangguan di kelas meningkat jumlahnya, tindakn yang harus segera di ambil yaitu mengubah apa sedang anda lakukan. Jika biasanya diskusi, maka ubahlah dengan memberikan ringkasan-ringkasan untuk dibaca atau menyuruh mereka membaca buku-buku pilihan mereka.

- 10) Teknik menghimbau. Kadang-kadang guru sering mengatakan, “harap tenang”. Ucapan tersebut adakalanya membawa hasil; siswa memperhatikannya. Tetapi apabila imbauan sering digunakan mereka cenderung untuk tidak mengubrisnya.<sup>36</sup>

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti di tempat penelitian memiliki persamaan dengan teori. Persamaannya diantaranya pendekatan-pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tipologis, dimana pendekatan ini dapat membedakan ciri-ciri khas individu yang satu dengan individu yang lain dengan melakukan penggolongan (diskripsi) individu menjadi beberapa tipe. Kemudian menggunakan pendekatan *longitudinal*, pendekatan ini dipergunakan untuk memahami perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik dengan mengikuti proses perkembangan dari satu titik waktu ke titik waktu lainnya.

b. Keragaman individu dalam kepribadian peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar

Cara mengatur keragaman setiap individu dalam kepribadian peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar dengan cara memanfaatkan manajemen kelas yang baik. Seperti pemilahan tempat duduk dan penempatan tempat duduk peserta didik diatur dengan baik, misalnya yang nakal tempat duduknya di depan.

Berdasarkan temuan peneliti di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar menyatakan bahwa cara mengatur keragaman setiap individu dalam kepribadian peserta didik dengan cara memanfaatkan manajemen kelas yang baik. Misalnya

---

<sup>36</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 75-76.

pemilahan tempat duduk dan penempatan tempat duduk peserta didik diatur dengan baik.<sup>37</sup>

Sedangkan dalam teorinya dinyatakan bahwa ada beberapa keunikan. Yang dimaksudkan dengan kata unik di sini ialah menjelaskan bahwa kualitas perilaku itu bersifat khas sehingga dapat dibedakan individu yang satu dari yang lainnya. Keunikannya itu didukung oleh struktur organisasi ciri-ciri jiwa raganya yang terbentuk secara dinamis.

Ciri-ciri jiwa raga (misalnya, konstitusi dan kondisi fisik, tampang dan penampilan, proporsi dan kondisi hormon, darah dan cairan tubuh lainnya, segi-segi kognitif, efektif, dan konatif) tersebut saling berhubungan dan berpengaruh atau innterdependensi satu sama lain sehingga mewujudkan suatu sistem yang kesemuanya itu akan mewarnai dan menentukan kualitas tindakan atau perilaku individu yang bersangkutan, seperti yang tampak dalam interaksinya dengan lingkungannya, antara lain:

- a)Konsekuen tindakannya dalam mematuhi aturan etika perilaku, atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat, konsisten tidaknya tindakannya dalam menghadapi situasi lingkungan yang serupa atau berbeda-beda, yang lazim kita kenal sebagai karakter;
- b)Cepat atau lambatny mereaksi (response, bukan masalah penyelesaian tugas pekerjaan saja) terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungannya yang lazim dikenal sebagai temperamen;

---

<sup>37</sup> Observasi langsung di tempat penelitian (Maret 2020)

- c)Positif atau negatif atau ambivalensiambutannya terhadap objek-objek (orang, benda, peristiwa, norma atau nilai etis, estetis, dan sebagainya) yang lazim kita kenal sebagai sikap;
- d)Mudah tidaknya tersinggung, atau marah atau menangis atau putus asa, yang kita sebut stabilitas emosional;
- e)Menerima atau cuci tangan atau melarikan diri dari risiko, atas tindakan dan perbuatannya, yang kita kenal sebagai tanggung jawab (responsibility);
- f)Keterbukaan atau ketertutupan dirinya serta kemampuannya berkomunikasi dengan orang lain, yang kita kenal sebagai sosialibilitas (socialibility); dan sebagainya.<sup>38</sup>

Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara temuan peneliti di tempat penelitian memiliki persamaan dengan teori. Persamaanya adalah cara mengatur keragaman yang dimiliki peserta didik itu baik dari segi biologis maupun tingkah lakunya harus diataur dengan menggunakan manajemen kelas yang baik, sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah di dalam kelas.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar terdapat tiga faktor utama yakni faktor biologis, faktor ini memang bawaan sejak lahir. Kemudian faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan Lingkungan teman bermain baik di lingkungan madrasah ataupun lingkungan masyarakat pada umumnya.

---

<sup>38</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, hlm. 56-57.

Selanjutnya yang terakhir yaitu faktor kebudayaan, misalnya seperti adat istiadat atau tradisi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Namun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik tersebut dapat diminimalisir dengan implementasi manajemen kelas yang baik.

Dengan berdasarkan hasil temuan peneliti di MI Tarbiyatul Ikhwan Larangan Luar menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik, diantaranya adalah faktor biologis, faktor ini memang sudah bawaan sejak lahir, kemudian faktor sosial merupakan faktor dari lingkungan sosial baik lingkungan masyarakat pada umumnya, lingkungan keluarga, maupun lingkungan teman bermain. selanjutnya faktor kebudayaan, yang dirhimpun dalam faktor ini misalnya adat istiadat dan pengetahuan serta keterampilan peserta didik.<sup>39</sup>

Sedangkan dalam teorinya disebutkan bahwa Secara umum dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu dapat diperinci menjadi tiga golongan besar, diantaranya adalah sebagai berikut.<sup>40</sup>

#### 1) Faktor biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani, dan sering pula disebut faktor fisiologis. faktor ini telah disinggung dalam bahasan masalah temperamen, dan disebutkan bahwa konstitusi tubuh itu meliputi pencernaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, urat saraf, dan sebagainya.

Setiap individu sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan dalam konstitusi tubuhnya, baik dari keturunan atau pembawaan individu (anak)

---

<sup>39</sup> Observasi langsung di tempat penelitian (Maret 2020)

<sup>40</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 223-229.



itu sendiri. Kondisi jasmani yang berbeda-beda itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta temperamen yang berbeda-beda juga.

## 2) Faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksud disini adalah masyarakat disekitar individu yang mempengaruhi individu tersebut. Yang termasuk dalam faktor sosial ini adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, dan peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat.

Dalam perkembangan individu (anak) pada masa bayi dan kanak-kanak, peranan keluarga (ayah dan ibu) sangat menentukan bagi kepribadian individu itu selanjutnya. Begitu pula kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam keluarga. Keadaan dan suasana keluarga yang berbeda juga memberi pengaruh yang cukup menentukan terhadap perkembangan kepribadian individu. Keluarga yang berpendidikan berbeda pengaruhnya dengan keluarga yang kurang atau malah tidak berpendidikan. Suasana keluarga yang selalu diliputi ketenteraman berbeda pengaruhnya dengan suasana keluarga yang selalu diliputi kericuhan (permusuhan) di dalamnya.

Pada masa selanjutnya, pengaruh lingkungan sosial yang diterima anak semakin besar dan luas, mulai dari lingkungan keluarga meluas pada anggota-anggota keluarga yang lain, teman-teman yang datang ke rumahnya, teman-teman sepermainan, tetangga-tetangganya, lingkungan desa-kota, hingga pengaruh yang khusus dari lingkungan sekolahnya mulai dari guru-gurunya, teman-temannya, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, dan sebagainya.

### 3) Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan yang dimaksud disini adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Sebenarnya faktor kebudayaan ini sudah termasuk dalam faktor sosial seperti yang telah diuraikan di atas. Namun disini kita hendak membicarakan kebudayaan dalam scope yang lebih luas, lengkap dengan aspek-aspeknya.

Adapun beberapa aspek kebudayaan yang sangat memengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian itu antara lain:

- 1) Nilai-nilai (values)
- 2) Pengetahuan dan keterampilan
- 3) Adat dan tradisi
- 4) Bahasa

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti di tempat penelitian secara garis besar memiliki persamaan dengan teori. Persamaannya antarlain, faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik yaitu faktor biologis, faktor sosial, dan faktor kebudayaan.